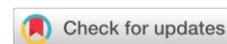




Research article



Utilization of an application to improve mothers' understanding of feeding rules in an effort to prevent stunting

Titin Sutini¹, Awaliah Awaliah¹, Medya Aprilia Astuti¹, Anita Apriliawati¹

¹ Nursing Department, Fakultas of nursing Science, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Article Info

Article History:

Submitted: April 12th, 2025

Accepted: May 24th, 2025

Published: May 25th, 2025

Keywords:

Education; Feeding Rules;

Knowledge; Stunting

Prevention

Abstract

Stunting is one of the health problems in toddlers caused by chronic malnutrition due to low maternal understanding of nutritional intake, which affects feeding practices in toddlers. One of the efforts to increase mothers' knowledge in preventing stunting is application-based feeding rules education. This study aims to analyze the effect of application-based feeding rules education on maternal knowledge in stunting prevention efforts. The research method is a quasi-experimental pre-post test with a control group with a purposive sampling technique of as many as 40 mothers who have toddlers. Respondents were divided into two groups, namely intervention and control. Maternal knowledge was measured using a questionnaire before and after the intervention for 1 month. Data analysis used bivariate independent sample T-tests and multivariate analysis of multiple linear regression. The results showed that there was an average difference between the intervention and control groups of 2.45 with a p-value of 0.004. Confounding variables that have a contribution to maternal knowledge are education by 2.49 with a p-value of 0.005. The conclusion is that there is an effect of providing application-based feeding rules education on maternal knowledge in stunting prevention efforts at Cipondoh Health Center, Tangerang City. The application-based feeding rules education program is expected to be integrated into health services as an effort to prevent stunting in toddlers.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang saat ini masih terus terjadi pada balita, ditandai dengan gangguan pertumbuhan yang disebabkan oleh kekurangan gizi dalam jangka panjang (kronis) [1]. Balita dikatakan *stunting* apabila tinggi badannya tidak sesuai dengan usianya yang diketahui berdasarkan

pengukuran indeks antropometri tinggi badan berdasarkan usia (TB/U) dengan nilai *Z-Score* <-2 SD sampai dengan -3SD [2].

Prevalensi *stunting* secara global pada tahun 2022 sebanyak 148,1 juta (22,3%) [3]. Sementara di Indonesia angka kejadian *stunting* sebesar 21,6%. Provinsi dengan kejadian *stunting* tertinggi di Indonesia yaitu Nusa Tenggara Timur sebesar 35,3%

Corresponding author:

Anita Apriliawati

Email: anita@umj.ac.id

Media Keperawatan Indonesia, Vol 8 No 1, May 2025

e-ISSN: 2615-1669

ISSN: 2722-2802

DOI: 10.26714/mki.8.1.2025.23-31

sedangkan Provinsi terendah yaitu Bali sebesar 8%. Provinsi Banten merupakan provinsi urutan ke 23 dengan prevalensi *stunting* sebesar 20% dan Kota Tangerang merupakan bagian wilayah dari Provinsi Banten prevalensi balita *stunting* mencapai 11,8% [4].

Stunting di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor yaitu keterbatasan akses pelayanan kesehatan, makanan bergizi, pendidikan, sosial ekonomi, dan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang asupan nutrisi dan praktik pemberian makan pada balita [5]. Sementara *stunting* di Kota Tangerang disebabkan oleh tingkat sosial ekonomi, kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan program kesehatan dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang asupan gizi pada balita (Dinkes Kota Tangerang, 2024). *Stunting* dapat mengakibatkan kegagalan pertumbuhan dan perkembangan kognitif sehingga dapat menurunkan prestasi belajar dan produktivitas diri balita dimasa mendatang sehingga diperlukan upaya pencegahan *stunting* oleh pemerintah dan masyarakat [7].

Pemerintah Indonesia telah membuat kebijakan khusus tentang penatalaksanaan dan pencegahan *stunting* yang tertera dalam Perpres Nomor 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting*. Regulasi ini menggantikan Perpres Nomor 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi. Salah satu cara untuk menurunkan dan mencegah terjadinya *stunting* yakni melalui intervensi spesifik program 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), pemberian MPASI, praktik pemberian makan yang tepat pada balita, edukasi dan konseling gizi balita [8]. Sementara di Kota Tangerang yaitu kegiatan skrining status gizi, program pos gizi dan penyuluhan kesehatan [6].

Selama pengimplementasian program tersebut pemerintah masih mengalami hambatan dan tantangan meliputi kurangnya kordinasi antara pemerintah

dan penyedia layanan kesehatan ditingkat dasar, praktik pemberian makan yang tidak sehat, dan edukasi kesehatan yang belum merata terutama didaerah terpencil [9]. Rendahnya partisipasi dan pengetahuan masyarakat tentang praktik pemberian makan pada balita sehingga edukasi sangat diperlukan [10].

Salah satu edukasi untuk mengatasi hal tersebut dalam upaya pencegahan *stunting* yaitu edukasi *feeding rules*. *Feeding rules* merupakan pedoman dasar praktik pemberian makan meliputi waktu, jenis, frekuensi, dan porsi makan sesuai dengan kebutuhan gizi dan tahap perkembangan balita yang bertujuan untuk memastikan balita mendapatkan nutrisi yang adekuat untuk pertumbuhan yang optimal [11]. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pemahaman ibu tentang *feeding rules* memberikan landasan yang kokoh untuk memastikan balita mendapatkan nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan ([12]. Penelitian lain yang dilakukan oleh Paek et al (2024) menyatakan bahwa edukasi *feeding rules* berperan dalam meningkatkan kesehatan dan memaksimalkan asupan gizi pada balita.

Kunci keberhasilan edukasi kesehatan terletak pada media yang digunakan. Salah satunya yaitu aplikasi berbasis digital. Aplikasi digital memiliki keunggulan dalam aksesibilitasnya, edukasi yang disampaikan juga lebih interaktif dan menarik sehingga mudah dipahami serta efisiensi waktu dari tenaga kesehatan ataupun pemerintah dalam memberikan edukasi kepada masyarakat secara luas [14].

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan 5 ibu menunjukkan bahwa ibu memberikan makan anaknya tanpa memperhatikan nilai gizi, belum memahami cara pembuatan makanan bergizi seimbang serta pola pemberian makan pada anak tidak teratur, sedangkan hasil wawancara pengawai puskesmas Cipondoh menunjukkan bahwa upaya pencegahan *stunting* yaitu

pemberian makanan tambahan dan edukasi kesehatan terkait *stunting* dan gizi seimbang dengan menggunakan media cetak namun saat ini belum ada edukasi *feeding rules* berbasis aplikasi. Jumlah balita pada bulan Juni 2024 di Puskesmas Cipondoh yaitu 427 balita dan teridentifikasi *stunting* sebanyak 83 balita. Berdasarkan fenomena diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi *feeding rules* berbasis aplikasi terhadap pengetahuan ibu dalam upaya pencegahan *stunting*.

METODE

Desain penelitian ini yaitu *quasy experimental pre-post test with control grup* dengan jumlah sampel 40 responden terbagi menjadi 2 kelompok yaitu intervensi dan kontrol. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Cipondoh. Instrumen penelitian meliputi kuesioner *feeding rules* untuk mengukur pengetahuan ibu dengan nilai validitas *r*-hitung terendah 0,34 dan tertinggi 1 sedangkan nilai reliabilitas *Cronbach alpha* 0,835. Aplikasi edukasi ini memuat fitur terkait panduan *feeding rules*, menu harian sesuai kebutuhan gizi balita, dan kalkulator status gizi balita.

Pengumpulan data dimulai setelah mendapat persetujuan etik dengan nomor 1495/F.9-UMJ/X/2024 dan izin penelitian. Peneliti memilih numerator dan mempersamakan persepsi. Selanjutnya peneliti mencari responden sesuai dengan dengan kriteria inklusi yaitu ibu yang memiliki balita usia 6-59 bulan, memiliki handphone android dan dapat menulis dan membaca, selanjutnya peneliti menjelaskan, tujuan, manfaat dan prosedur penelitian dan memberikan lembar *informed consent*. Responden dibagi menjadi 2 kelompok yaitu intervensi dan kontrol. Kelompok intervensi sebelum diberikan edukasi diminta untuk mengisi kuesioner, kemudian diminta mendownload aplikasi, selanjutnya responden diminta

untuk membaca edukasi *feeding rules* tersebut. Setelah 1 bulan intervensi diberikan peneliti meminta responden kembali untuk mengisi kuesioner *feeding rules* tersebut. Sementara pada kelompok kontrol responden diminta untuk mengisi kuesioner tanpa diberikan intervensi.

Analisis data bivariat menggunakan uji *paired sample T-Test* untuk mengetahui pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi dan uji *independent sample T-Test* untuk membandingkan pengetahuan responden pada kelompok intervensi dan kontrol, sedangkan analisis multivariat menggunakan uji regresi linear berganda untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel *confounding* (usia, pendidikan, status pekerjaan dan paritas) dapat mempengaruhi pengetahuan responden.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 20 ibu pada kelompok intervensi rata-rata usia ibu 32,05 dengan tingkat kepercayaan 95% CI (28,72-35,32), sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata usia ibu 30,50 dengan tingkat kepercayaan 95% CI (28,73-32,27).

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2 menunjukkan dari 20 sampel pada kelompok intervensi mayoritas pendidikan ibu dalam kategori tinggi sebanyak 14 (70%), status pekerjaan bekerja sebanyak 14 (70%), paritas ≤ 2 anak sebanyak 16 (80%) sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas pendidikan ibu dalam kategori tinggi sebanyak 11 (55%), status pekerjaan tidak bekerja sebanyak 18 (90%), paritas ibu yang memiliki anak ≤ 2 anak dan > 2 anak berjumlah sama yaitu 10 (50%).

Berdasarkan hasil analisis uji *paired samples T-test* pada tabel 3 menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi secara signifikan

sebesar 2,67 dengan *p-value* 0,004 sedangkan pada kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan pengetahuan ibu yang signifikan yaitu dengan *p-value* 0,689.

Berdasarkan analisis uji independent samples *T-test* pada tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan ibu yang signifikan pada kelompok intervensi setelah diberikan edukasi *feeding rules* berbasis aplikasi dibandingkan dengan kelompok kontrol sebesar 2,45 dengan *p-value* 0,004. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi *feeding rules* berbasis aplikasi terhadap pengetahuan ibu dalam upaya

pengecahan *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Cipondoh, Kota Tangerang.

Berdasarkan hasil akhir analisis multivariat regresi linear berganda pada tabel 5 menunjukkan bahwa dari 4 variabel *counfounding* yang di uji (usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas) hanya variabel pendidikan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pengetahuan ibu dengan *p-value* 0,005. Ibu yang memiliki pendidikan tinggi memiliki peluang 2,49 kali dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan ibu pendidikan rendah setelah dikontrol variabel usia, status pekerjaan dan paritas.

Tabel 1
Rata-Rata Usia Ibu (n=40)

Variabel	Mean	Median	Std. Deviasi	Min-Max	95% CI
Usia Ibu (Tahun)					
Kelompok Intervensi	32,05	34,50	6,97	19-41	28,78-35,32
Kelompok Kontrol	30,50	30,00	3,77	26-38	28,73-32,27

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Berdasarkan Pendidikan Status Pekerjaan, dan Paritas (n=40)

Variabel	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	f	%	f	%
Pendidikan Ibu				
Rendah (SD dan SMP)	6	30	9	45
Tinggi (SMA dan Perguruan Tinggi)	14	70	11	55
Status Pekerjaan				
Tidak Bekerja	6	30	18	90
Bekerja	14	70	2	10
Paritas				
≤ 2 anak	16	80	10	50
> 2 anak	4	20	10	50

Tabel 3
Perbedaan Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi Feeding Rules Berbasis Aplikasi pada Kelompok Intervensi dan Kontrol (n=40)

Variabel	Mean (±SD)	p
Kelompok Intervensi		
Sebelum	5,57 (±3,40)	
Sesudah	8,25 (±2,22)	0,004
Perbedaan	2,67 (±3,61)	
Kelompok Kontrol		
Sebelum	5,53 (±2,17)	
Sesudah	5,80 (±2,80)	0,689
Perbedaan	0,27 (±2,98)	

Tabel 4
Perbedaan Pengetahuan Ibu Setelah diberikan Edukasi Feeding Rules Berbasis Aplikasi pada Kelompok Intervensi dan Kontrol (n=40)

Variabel	Mean Difference	Std. Error Difference	p
Kelompok Intervensi	2,45	0,800	0,004
Kelompok Kontrol			

Tabel 5
Pengaruh Variabel Counfounding Terhadap Pengetahuan Ibu (n=40)

Variabel	B	t	p
Constant	5,467	8,344	0,000
Pendidikan	2,493	3,008	0,005

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi rata-rata usia ibu 32 tahun sedangkan kelompok kontrol usia ibu 30 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usia ibu pada kelompok intervensi cenderung lebih tua dibandingkan kelompok kontrol. Usia ibu yang lebih tua kemungkinan besar memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mencari informasi dan mengikuti program edukasi. Usia ibu yang lebih tua juga

umumnya memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mengasuh anak dan kemungkinan besar lebih sadar akan pentingnya praktik pemberian makan yang tepat. Penelitian ini didukung oleh penelitian Banowo & Hidayat (2021) menyatakan semakin bertambah bertambah usia seseorang semakin bertambah usia seseorang semakin bertambah tingkat kematangan dan kecerdasan seseorang dalam berpikir, hal ini disebabkan orang yang lebih dewasa mempunyai pengalaman hidup yang cukup banyak dan kematangan jiwa dalam melakukan perawatan pada anak khususnya dalam pemberian asupan gizi. Sedangkan hasil penelitian Mulyana & Maulida (2019) menyatakan bahwa semakin bertambah usia seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berfikir semakin baik sehingga pengetahuanpun akan bertambah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu berperan penting dalam kemampuan menyerap informasi, sehingga memungkinkan ibu dapat memperdalam pengetahuannya dalam berbagai hal termasuk aturan pemberian makan (*feeding rules*). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ekarini et al., (2024) menyatakan bahwa pendidikan berkaitan erat dengan pengetahuan ibu dalam praktik pemberian makan pada balita. Ibu yang memiliki pendidikan yang tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang baik, hal ini disebabkan pendidikan yang tinggi mempengaruhi kemampuan ibu dalam menyerap informasi. Menurut analisis peneliti perbedaan tingkat pendidikan antara kelompok intervensi dan kontrol memberikan gambaran bagaimana faktor pendidikan berinteraksi dengan efektivitas intervensi edukasi *feeding rules* berbasis aplikasi. Penggunaan aplikasi selama 1 bulan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang praktik pemberian makan, yang berdampak pada pengetahuan ibu. Meski terdapat ibu berpendidikan rendah pada kelompok intervensi, penggunaan aktif aplikasi memudahkan penerapan *feeding*

rules sehari-hari yang berpengaruh positif terhadap pengetahuan ibu

Penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi ibu yang bekerja lebih banyak pada kelompok intervensi dibandingkan kontrol, hal tersebut mengindikasikan bahwa ibu yang bekerja cenderung lebih proaktif dalam mencari informasi dan mengikuti program edukasi. Ibu yang bekerja kemungkinan besar memiliki kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya memberikan asupan gizi yang tepat bagi balita sehingga lebih termotivasi untuk mengikuti program intervensi. Di sisi lain proporsi ibu yang tidak bekerja lebih tinggi di kelompok kontrol, hal ini menunjukkan bahwa ibu kemungkinan menghadapi kendala yang lebih besar dalam mengakses informasi, meski memiliki lebih banyak waktu bersama anak namun beresiko memiliki keterbatasan sumber daya atau finansial sehingga menyulitkan ibu mencari informasi *feeding rules* secara mandiri dan apabila ibu tidak bekerja dalam keadaan status sosial ekonomi rendah berisiko tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi anak secara optimal. Penelitian ini didukung oleh penelitian Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Oktarindasarira et al (2020) menyatakan bahwa ibu yang bekerja memiliki waktu yang terbatas dalam melakukan perawatan anak sehingga lebih aktif mencari informasi khususnya terkait asupan gizi pada balita dan dapat membantu pendapatan keluarga sehingga dapat memberikan makanan bergizi sedangkan ibu yang tidak bekerja meski memiliki banyak waktu luang dalam merawat anak jika berada dalam status ekonomi yang rendah berisiko tidak dapat memberikan asupan gizi sesuai dengan kebutuhan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi dan kontrol mayoritas ibu memiliki paritas ≤ 2 anak namun secara proporsi kelompok intervensi lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa ibu yang memiliki anak lebih sedikit, cenderung lebih terbuka

terhadap informasi baru dan lebih bersedia untuk mengubah praktik perawatan anak termasuk dalam praktik pemberian makan pada anak (*feeding rules*). Penelitian ini sejalan penelitian Soleha & Zelharsandy (2023) menyatakan bahwa paritas berkaitan dengan pengetahuan mengenai *feeding rules* dan pengendalian jumlah anak dalam keluarga penting dilakukan untuk mencegah *stunting*. Sementara hasil penelitian Meiliana et al (2024) menyatakan bahwa balita yang lahir dari ibu dengan paritas tinggi memiliki risiko mengalami *stunting* 3,25 kali lebih besar dibandingkan dengan balita yang lahir dari ibu dengan paritas rendah. Keluarga dengan jumlah anak yang banyak, terutama yang berada dalam kondisi ekonomi terbatas, seringkali mengalami kesulitan dalam memberikan perhatian dan asupan gizi yang memadai untuk anaknya sehingga beresiko terjadinya kekurangan gizi dalam jangka panjang (kronis).

Pengaruh Edukasi *Feeding Rules* Berbasis Aplikasi Terhadap Pengetahuan Ibu

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi *feeding rules* berbasis aplikasi selama 1 bulan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Menurut analisis peneliti perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kontrol menunjukkan bahwa aplikasi NutriNest berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu. Fitur-fitur interaktif, materi yang mudah dipahami, dan aksesibilitas yang tinggi dari edukasi berbasis aplikasi ini memungkinkan ibu untuk belajar dengan lebih efektif dan efisien. Selain itu, dukungan dari tenaga kesehatan yang terlibat dalam pengembangan dan implementasi aplikasi ini juga dapat berkontribusi pada keberhasilan program.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari et al (2023) menunjukkan bahwa pemberian edukasi *feeding rules* memiliki

pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu, dan tinggi rendahnya pengetahuan ibu berkaitan dengan banyaknya informasi yang diperoleh dan media yang digunakan sebagai sumber informasi. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Johari et al., (2023); Sianturi et al., (2023); Sari & Kasra (2022) menekankan bahwa media yang digunakan dalam pemberian edukasi harus tepat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat khususnya ibu, agar edukasi yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai *feeding rules*.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Fitriami & Galaresa (2021) menyatakan bahwa pemberian edukasi berbasis aplikasi terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu dibandingkan dengan media edukasi konvensional. Hal ini disebabkan oleh fitur-fitur aplikasi yang komprehensif, menarik, dan mudah dipahami, sehingga informasi dapat diserap dengan lebih optimal oleh para ibu. Selain itu, edukasi berbasis aplikasi menawarkan aksesibilitas yang sangat tinggi, memungkinkan pengguna untuk mengakses informasi di manapun dan kapan pun sesuai dengan kebutuhan. Sementara hasil penelitian Noviyanti et al (2020) mengatakan bahwa pengetahuan berperan sebagai faktor kunci dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang. Ibu yang memiliki pemahaman yang baik tentang *feeding rules* cenderung lebih tepat dalam memilih dan menyediakan makanan yang sesuai dengan kebutuhan balita. Hal ini pada akhirnya akan mengarah pada praktik pemberian makanan yang lebih optimal.

Pengaruh Variabel *Counfounding* (Pendidikan) Terhadap Pengetahuan Ibu

Penelitian ini menunjukkan secara signifikan ibu dengan pendidikan tinggi memiliki peluang 2,49 kali dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan ibu pendidikan rendah. Menurut analisis

peneliti pengetahuan ibu lebih meningkat pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol bukan hanya disebabkan oleh pemberian intervensi edukasi *feeding rules* berbasis aplikasi tetapi juga dikarenakan tingkat pendidikan yang tinggi dapat mempengaruhi pengetahuan ibu dalam menerima dan menyerap informasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ertina & Zain (2023) menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan pintu akses sejauh mana seorang ibu menerima informasi yang diperoleh. Ibu dengan pendidikan tinggi kemungkinan besar dapat menerima segala informasi dari luar tentang cara pengasuhan anak yang baik meliputi menjaga kesehatan anak dan cara memberikan makanan yang baik untuk anak sehingga ibu tersebut dapat memberikan makanan yang mengandung gizi seimbang sebagai upaya pencegahan *stunting*.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Amri et al (2022) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka pengetahuan ibu juga akan semakin membaik, hal tersebut disebabkan oleh pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima dan mengolah informasi sehingga akan mencerminkan perilaku yang baik dalam upaya pencegahan *stunting* yaitu melalui praktik pemberian makan yang sesuai dengan kebutuhan gizi balita. Sementara penelitian lain yang dilakukan oleh Samah et al (2022) menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu pendidikan. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi maka akan semakin banyak pengetahuannya, namun perlu ditekankan, orang yang berpendidikan rendah bukan berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini juga bisa terjadi orang dengan pendidikan rendah memiliki pengetahuan yang cukup banyak disebabkan oleh beberapa faktor meliputi usia, pengalaman hidup dan faktor lainnya.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh edukasi *feeding rules* berbasis aplikasi terhadap pengetahuan ibu dalam upaya pencegahan *stunting* pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol dan variabel *counfounding* pendidikan memiliki kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan. Ibu dengan pendidikan tinggi memiliki peluang lebih besar dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan ibu pendidikan rendah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Fakultas Ilmu Keperawatan UMJ yang telah membantu dalam proses administratif perizinan penelitian. Pihak Dinas Kesehatan Kota Tangerang dan Puskesmas Cipondoh yang telah memberikan izin penelitian dan membantu dalam memperoleh data yang diperlukan. Responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Hobertina N, Manuputty K, Sumarmi S. Pengaruh Edukasi Responsive Feeding Terhadap Pengetahuan Pada Ibu Balita Usia 6-24 Bulan Di Wilayah 2024;5:7730-7.
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buku bagan manajemen terpadu balita sakit. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2022.
- [3] UNICEF, WHO. Level and trend in child malnutrition. World Health Organization 2023:4.
- [4] SSGI. Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2022.
- [5] Page MT, Megawati I. Optimalisasi Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Melalui Edukasi Kesehatan Berbasis Booklet Email : Eviana@unsulbar.ac.id Optimizing Mothers ' Knowledge About Stunting Through Booklet-Based Health Education 2025;8:117-24.
- [6] Puskesmas Kota Tangerang. Artikel Kesehatan (Determinan Faktor Budaya Pada

- Kejadian Stunting Di Indonesia). Puskesmas Kota Tangerang 2024:1.
- [7] Dhani AR. Edukasi Pengolahan MPASI Gizi Seimbang Dalam Upaya Pencegahan Stunting Bagi Dharma Wanita Persatuan Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia* 2024;3:55-9. <https://doi.org/10.29303/jpimi.v3i1.3905>.
- [8] Perpres. Peraturan presiden republik indonesia no 72 tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting. Jakarta: Peraturan Presiden Republik Indonesia; 2021.
- [9] Kementerian Kesehatan RI. Pemberian Makanan Tambahan pada Balita. Kementerian Kesehatan RI 2023:1.
- [10] Abiola Y. Nutrition and Cognition in School-Aged Children : A Brief Review. *International Journal of Education Benchmark* 2022;4:122-39. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.neb.2022.04.146>.
- [11] Sari AF, Kasra K. Edukasi Kesehatan Terhadap Perilaku Makan Bayi Dan Balita Pada Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun* 2022;5:47-57. <https://doi.org/10.25077/bina.v5i1.366>.
- [12] Forh G, Apprey C, Ama N, Agyapong F. Nutritional Knowledge and Practices of Mothers/Caregives and its Impact on the Nutritional Status of Children 6-59 Months in Sefwi Wiawso Municipality, Western-North Region, Ghana. *Heliyon* 2022;8:1-7. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e12330>.
- [13] Paek SC, Astuti Y, Meemon N, Marohabutr T. Analysis of Traditional Feeding Practices and Stunting among Children aged 6 to 59 Months in Karanganyar District, Central Java Province, Indonesia. *BMC Pediatr* 2024;24:1-18. <https://doi.org/10.1186/s12887-023-04486-0>.
- [14] Anggraini D, Trianingsih D. The Effect of Health Education on Feeding Rules and Distribution of Flashcard Affirmation on Nutritional Status of Preschool Children in TK Albirru. *Journal of Nursing and Health Science* 2023;2:61-5. <https://doi.org/https://doi.org/10.58730/jnhs.v2i2.82>.
- [15] Banowo AS, Hidayat Y. Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Praktik Pemberian Makan Pada Baduta Stunting di Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari* Jambi 2021;21:765. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1539>.
- [16] Mulyana DN, Maulida K. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI pada bayi 6-12 bulan tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia* 2019;9:96-102.
- [17] Ekarini PA, Mastryagung GAD, Dwiyantri NKN, Dewi KAP. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilakufeeding Rules Pada Balita Di Desa Tegal Kertha Wilayah Kerja Uptd Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional* 2024;8:46-53. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v8i1.548>.
- [18] Oktarindasarira Z, Qariati NI, Widyarni. A. Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tapin Utara. *J Chem Inf Model* 2020;11564 LNCS:41. <https://doi.org/http://eprints.uniska-bjm.ac.id/id/eprint/2365>.
- [19] Soleha M, Zelharsandy VT. Pengaruh Paritas Di Keluarga Terhadap Status Gizi Anak Balita : Literature Review. *Lentera Perawat* 2023;4:70-85. <https://doi.org/https://doi.org/10.52235/lp.v4i1.210>.
- [20] Meiliana M, Siregar DN, Wati MM, Hidayat M, Simanjuntak LT, Sinulingga ELB. Pengaruh Penerapan Feeding Rules Terhadap Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan di Klinik Pratama Hadijah. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal* 2024;4:1079-91. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i3.14020>.
- [21] Wulandari A, Medhyana V, Febriani Y. Pengaruh Video Feeding Rules Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Perilaku Picky Eating Pada Anak Di Tk Aisyiyah I. *Jurnal Bidan Pintar* 2023;4:408-15. <https://doi.org/10.30737/jubitar.v4i1.2549>.
- [22] Johari A, Agrina, Putri SA. Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Gizi Balita. *Jurnal Kesehatan Jompa* 2023;2:112-23. <https://doi.org/https://doi.org/10.57218/kj.vol2.iss1.706>.
- [23] Sianturi ONA, Nadhiroh SR, Rachmah Q. Association between Parents' Education Level and Income and Children's Nutritional Status: A Literature Review. *Media Gizi Kesmas* 2023;12:1070-5.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/mgk.v12i2.2023.1070-1075>.
- [24] Sari AF, Kasra K. Edukasi Kesehatan Terhadap Perilaku Makan Bayi Dan Balita Pada Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun* 2022;5:47-57. <https://doi.org/10.25077/bina.v5i1.366>.
- [25] Fitriami E, Galaresa AV. Edukasi Pencegahan Stunting Berbasis Aplikasi Android Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute* 2021;5:78-85. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v5i2.258>.
- [26] Noviyanti LA, Rachmawati DA, Sutejo IR. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pola Pemberian Makan Balita di Puskesmas Kencong An Analysis of Feeding Pattern Factors in Infants at Kencong Public Health Center. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences* 2020;6:14-8. <https://doi.org/https://doi.org/10.19184/ams.v6i1.9597>.
- [27] Ertina D, Zain SB. Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Berhubungan Dengan Status Gizi Balita. *Jurnal ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)* 2023;14:96-108. <https://doi.org/10.35966/ilkes.v14i1.279>.
- [28] Amri A, Putri Y, Roslita R, Adila DR. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Terhadap Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Prasekolah 2022;2:51-66.
- [29] Samah DA, Fitria B, Azzahra AA, Putri Y, Ramadhani R, Afandi A, et al. Peningkatan literasi ibu sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Wonorejo Kabupaten Malang 2022;2:48-56.